# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Operasi atau pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh, tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya (Hartoyo, 2015). Tindakan pembedahan baik yang terencana maupun darurat merupakan peristiwa kompleks yang menimbulkan rasa cemas. Sehingga pasien memerlukan pendekatan untuk mendapat ketenangan dalam menghadapi operasi (Brunner, 2014).

Menurut Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, tindakan bedah laparotomi mencapai 32% dengan menempati urutan ke 11 dari 50 pertama pola penyakit di rumah sakit se Indonesia. Laporan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia mengenai kejadian laparotomi meningkat dari 162 pada tahun 2013 menjadi 983 kasus pada tahun 2015 dan 1.281 kasus pada tahun 2017.

Masalah utama pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi laparatomi adalah munculnya kecemasan. Kecemasan merupakan keadaan emosional ketakutan, kegugupan, dan kekhawatiran tentang peristiwa yang mengancam (Abate et al., 2020). Rasa cemas pada pasien bila tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan tanda dan gejala yang akan

menghambat proses operasi. Tanda dan gejala yang mungkin muncul seperti iritabilitas, mengurung diri, gugup, perasaan tidak nyaman, sakit kepala, berkeringat, muntah, diare, kesemutan, menggigil, takipnea, takikardia, dan hipertensi (Woldegerima et al., 2018).

Kecemasan yang muncul pada pasien yang akan menghadapi proses operasi dengan teknik laparatomi dapat dipicu oleh beberapa faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti usia, jenis kelamin, tipe kepribadian, mekanisme koping dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan riwayat operasi sebelumnya. Faktor kecemasan pada pasien di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa kecemasan selama masa pre operasi dapat disebabkan oleh faktor usia, pengetahuan, dan ekonomi (Soewito, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono&Trihadi, 2020 di RSUD Banyumas, menunjukkan faktor kecemasan pre operasi meliputi tipe kepribadian, mekanisme koping, dan dukungan keluarga.

Pada pasien dewasa telah dilaporkan angka kejadian kecemasan pra operasi antara 11%-80%. Cemas pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi juga tergantung pada jenis operasinya. Operasi besar akan memberikan stressor yang lebih besar pada pasien dan hal ini akan dapat meningkatkan kecemasan (Erawan et al., 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Maheswari & Ismail (2015) di Pakistan menemukan bahwa 72,7% pasien yang akan dilakukan operasi mengalami kecemasan pre operasi yang ditunjukkan dengan skor VAS sebesar 50. Kecemasan pasien yang akan menghadapi proses operasi juga dirasakan oleh pasien di Departemen Anestesiologi & Perawatan Kritis, Universitas Ilmu Kesehatan Rohtak India, menunjukkan secara keseluruhan 110 pasien (55%) memiliki kecemasan pra operasi dengan skor STAI lebih dari 44 (Bansal & Joon, 2017).

Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi memiliki persamaan dan perbedaan hasil meskipun menggunakan variabel yang sama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kuraesin (2009) menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai p-value 0.027 < 0.05. oleh Soewito (2017).

Sepanjang penelusuran penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kecemasan ini hanya meneliti pada semua jenis operasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan, tipe kepribadian, mekanisme koping, dan dukungan keluarga.
2. Menganalisis pengaruh tipe kepribadian terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi.
3. Menganalisis pengaruh mekanisme koping terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi.
4. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi
5. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bahan bacaan mahasiswa yang berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi.

### 1.4.2 Bagi Praktisi Kesehatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi perawat dalam melakukan pengkajian dan intervensi yang tepat bila ditemukan kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pasien yang akan melakukan operasi laparatomi khususnya terkait faktor yang mempengaruhi kecemasan pra operasi laparatomi agar dapat dilakukan pencegahan kecemasan pra operasi.